

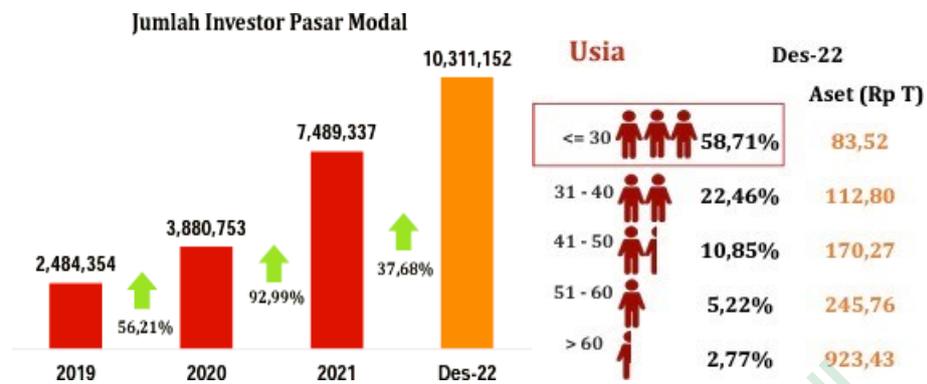
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan RI No. 1548/KMK/1990, sistem keuangan terkoordinasi yang memperhitungkan surat berharga luar biasa selain bank dan semua mediator sektor keuangan disebut pasar modal. Pasar modal mengambil bagian penting dalam perekonomian sebagai variabel moneter dan sumber aset kerja untuk usaha negara (Rachmawati, 2019). Singkatnya, produk keuangan jangka panjang yang dapat dipertukarkan di pasar modal antara lain surat utang, saham, reksa dana, dan sekuritas keuangan lainnya.

Investor di pasar modal mencermati berbagai parameter seperti IHSG, jumlah emiten, kapitalisasi pasar, nilai transaksi, dan volume. Pasar modal meningkatkan pajak pemerintah, memperluas kesempatan kerja, dan memberi individu kesempatan untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi. Pasar modal melakukan lebih dari sekedar menjual saham. Pasar modal juga melayani tujuan ekonomi dengan menghubungkan orang yang memiliki uang ekstra dengan orang yang membutuhkan uang. Produksi meningkat dan kekayaan perusahaan meningkat ketika pihak yang memiliki lebih banyak uang meminjamkan uang kepada pihak yang memiliki lebih sedikit uang (Rachmawati, 2019).



Gambar 1.1 Jumlah Investor dan Usia investor Pasar Modal
Sumber data: Kustodian Sentral Efek Indonesia (2022)

Menurut data demografi investor yang dipublikasikan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada Desember 2022, terdapat 10.311.152 investor di pasar modal, lebih banyak dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 7.489.337. Mayoritas investor tersebut merupakan investor ritel milenial. Selain itu, jika melihat dari hasil data statistik yang ada, selama empat tahun terakhir jumlah investor mengalami kenaikan begitu besar. Jumlah investor pasar modal meningkat sebesar 92,99% pada tahun 2021, dan terus meningkat sebesar 37,68% pada tahun 2022. Kenaikan jumlah investor ini di dominasi oleh investor milenial. Dengan tingginya angka investor pada pasar modal selama lima tahun terakhir, menggambarkan adanya perubahan pola pikir pada masyarakat terkhusus pada generasi milenial.

Generasi milenial saat ini mulai melakukan pengelolaan kekayaan melalui investasi agar dapat mempertahankan kekayaannya dan mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman terkait kinerja keuangan perusahaan agar tidak salah memilih dalam berinvestasi

dan dapat mengurangi risiko yang akan diterima ketika berinvestasi dipasar saham. Salah satu sektor yang diperdagangkan di pasar saham adalah sektor finansial (keuangan). Menurut Purwanti (2022), sektor finansial (keuangan) menjadi sektor dengan jumlah investor terbanyak yaitu 690.250. Hal itu dapat disimpulkan bahwasannya sektor finansial (keuangan) yang di dalamnya memuat perusahaan perbankan menjadi pilihan utama bagi investor.

Salah satu sektor ekonomi terpenting di Indonesia adalah industri perbankan. Bank-bank di Indonesia memberikan layanan yang beragam dan sangat penting bagi masyarakat, termasuk dalam pengelolaan keuangan, pinjaman, investasi, dan pengelolaan dana. Selain itu, perbankan Indonesia merupakan komponen penting dari pasar modal dan berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi (Aryanti et al., 2022).

Berdasarkan pemberitaan yang dimuat dalam media Investor Daily (2020), perusahaan perbankan di Indonesia pada tahun 2020-2022 menjadi perhatian investor baik dari isu kinerja keuangan maupun kebijakan pemerintah. Kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diberitakan oleh CNBC Indonesia (2020) berdampak pada persepsi investor terhadap perusahaan perbankan. Selain itu, kebijakan pemerintah yang dimuat dalam media detik finance (2020) dan CNBC Indonesia (2020) terkait restrukturisasi kredit dan stimulus fiskal yang membantu perusahaan perbankan ketika adanya dampak ekonomi karena pandemi COVID-19

juga menjadi perhatian masyarakat. Restrukturisasi kredit dan stimulus fiskal kepada perbankan bertujuan untuk mendukung kredit produktif kepada individu dan bisnis (perusahaan & UMKM). Dalam situasi krisis ekonomi seperti pandemi pada tahun 2020-2022, banyak perusahaan memerlukan likuiditas tambahan untuk menjaga kelangsungan operasional mereka. Dengan memberikan stimulus fiskal kepada perbankan, pemerintah mendorong mereka untuk memberikan kredit kepada sektor-sektor yang penting dan memfasilitasi pemulihan ekonomi. Dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah tersebut dikhawatirkan jika perusahaan, UMKM, dan individu tidak mampu membayar kembali kredit mereka meskipun adanya restrukturisasi kredit, maka bank akan memiliki aset bermasalah di bukunya, yang dapat menurunkan kualitas aset dan mengurangi kapasitas bank untuk memberikan kredit baru.

Berdasarkan fenomena terkait sektor perbankan yang telah diuraikan sangat mempengaruhi psikologis investor yang pada akhirnya mempengaruhi persepsi investor, baik investor baru maupun investor yang sudah lama berinvestasi di sektor perbankan. Pemberitaan yang bersifat negatif akan menimbulkan reaksi pada kalangan investor untuk menjual sahamnya. Demikian juga sebaliknya, jika berita yang beredar di pasar modal bersifat positif, para investor akan merespon dengan melakukan pembelian saham. Hal ini menyebabkan harga saham sektor perbankan mengalami fluktuasi sesuai dengan perkembangan isu yang ada.

Harga saham perusahaan perbankan dipengaruhi oleh variabel fundamental internal dan eksternal, hal ini dapat disimpulkan dari penjelasan fenomena di atas. Variabel eksternal ini meliputi keadaan ekonomi, politik, inflasi, fluktuasi suku bunga, dan nilai tukar mata uang. Di sisi lain, laporan keuangan merupakan salah satu variabel internal yang juga berpengaruh pada harga saham perusahaan.

Penelitian ini akan difokuskan pada variabel-variabel dasar internal perusahaan, khususnya rasio-rasio keuangan dalam laporan keuangan perusahaan yang mempengaruhi harga saham bank, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya. Rasio keuangan yang terlihat pada laporan keuangan perbankan antara lain *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Equity*, *BOPO*, *Price Earning Ratio* dan *Net Interest Margin*.

Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan kesiapan bank dalam mendanai kegiatannya dengan menggunakan modal. Modal bank akan meningkat dengan CAR yang lebih besar. CAR dapat digunakan untuk menentukan cukup atau tidaknya modal suatu bank (Irham, 2013). Menurut penelitian Harahap & Hairunnisah (2017), tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh besar terhadap harga saham. Akibatnya, investor menggunakan CAR sebagai salah satu rasio penting ketika melakukan pemeriksaan fundamental terhadap laporan keuangan organisasi perbankan. Pada penelitian Aryanti et al., (2022), menunjukkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Return On Equity (ROE) merupakan angka penting yang melihat seberapa banyak perusahaan menggunakan sumber dayanya sendiri untuk mendapatkan nilai ROE. Nilai ROE secara langsung mempengaruhi harga saham perusahaan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra et al., (2021) berpengaruh terhadap harga saham. Akibatnya, ROE adalah salah satu rasio utama yang dilihat investor saat memeriksa dasar-dasar laporan keuangan perusahaan perbankan. Namun, temuan sebaliknya diungkapkan dalam hasil penelitian yang lebih baru oleh Veronika Kawatu et al., (2023), ketika ditunjukkan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

BOPO adalah proporsi produktivitas digunakan untuk mengukur kemampuan administrasi moneter untuk mengontrol pengeluaran utilitarian untuk uang dalam aktivitas. Pendapatan dari operasi dan biaya operasi dibandingkan dengan menggunakan rasio ini. Menurut penelitian Harahap & Hairunnisah (2017), BOPO berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Akibatnya, saat investor memeriksa fundamental laporan keuangan perusahaan perbankan, BOPO adalah salah satu rasio yang krusial. Bagaimanapun, dalam penelitian Wismaryanto (2013), mendapatkan hasil bahwa BOPO tidak berpengaruh pada harga saham.

Price Earning Ratio (PER) dapat memberi tahu investor atau pemegang saham berapa nilai saham perusahaan bagi mereka, membuat mereka ingin membelinya dengan harga lebih tinggi dari nilai bukunya. Menurut penelitian Nainggolan, (2019) harga saham dipengaruhi secara

signifikan oleh *price-earnings ratio*. Akibatnya, ketika investor memeriksa fundamental laporan keuangan perusahaan perbankan, PER adalah salah satu rasio yang krusial. Namun pada penelitian lain yaitu Putra et al., (2021) menyatakan harga saham tidak dipengaruhi oleh *Price Earning Ratio*.

Net Interest Margin (NIM) digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mengendalikan aset yang menguntungkan dan menghasilkan bunga bersih (Tarigant et al., 2022). Penelitian Harahap & Hairunnisah (2017), menemukan bahwa NIM berdampak pada harga saham. NIM juga mempengaruhi harga saham, seperti yang ditemukan oleh (Nugroho & Rachmaniyah, 2020). Mengingat hasil yang serupa dari dua penyelidikan sebelumnya, para peneliti memutuskan untuk memasukkan NIM sebagai salah satu faktor penelitian.

Terdapat beberapa hasil yang berbeda antar penelitian, berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya. Jadi, terlepas dari adanya fenomena yang digambarkan dalam penjelasan di atas dan adanya beberapa hasil berbeda di antara peneliti terdahulu, maka peneliti membuat penelitian dengan judul “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Equity (ROE), BOPO, Price Earning Ratio (PER), Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini, berdasarkan latar belakang diatas:

1. Apakah Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah Price Earning Ratio (PER) berpengaruh terhadap harga saham?
5. Apakah Net Interest Margin (NIM) berpengaruh terhadap harga saham?
6. Apakah Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Equity (ROE), BOPO, Price Earning Ratio (PER), & Net Interest Margin (NIM) berpengaruh terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut ini tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui apakah Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui apakah Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui apakah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap harga saham.

4. Untuk mengetahui apakah Price Earning Ratio (PER) berpengaruh terhadap harga saham.
5. Untuk mengetahui apakah Net Interest Margin (NIM) berpengaruh terhadap harga saham.
6. Untuk mengetahui apakah Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Equity (ROE), BOPO, Price Earning Ratio (PER), dan Net Interest Margin (NIM) berepengaruh terhadap harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada hasil penelitian, peneliti mengharapkan hasil dari penelitian dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi Mahasiswa

Penulis ingin agar penelitian ini dijadikan sebagai bahan edukasi tentang variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham.

2. Bagi Investor

Penulis berharap bahwa penelitian ini akan membantu mereka menganalisis variabel penting dalam perusahaan perbankan.

3. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, penulis bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pasar modal serta menyajikan wawasan dan keahlian yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pengetahuan dan

pemahaman tentang pasar modal serta menerapkan pengetahuan tersebut secara efektif.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penulis mampu memberikan gambaran kepada pembaca dan peneliti selanjutnya tentang hasil penelitian yang dilakukan, dan memberikan informasi kepada masyarakat umum. Investor merencanakan untuk menganalisis rasio-rasio dalam laporan keuangan perbankan dengan tujuan memperoleh pemahaman dan informasi yang lebih baik mengenai kinerja keuangan. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan investasi yang telah ditetapkan. Pemahaman tentang pasar keuangan dan investasi yang dapat diperoleh dari penelitian ini sangat penting. Temuan penelitian ini mungkin menawarkan perspektif segar yang dapat diterapkan untuk memperdalam pengetahuan dan informasi di bidang ini.

1.6 Ruang Lingkup dan Batasan Penulisan

Laporan keuangan perusahaan perbankan menjadi ruang lingkup penelitian ini, mengingat konteks permasalahan pada latar belakang. Pada penelitian ini juga terdapat batasan penelitian yaitu pada rasio keuangan Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Equity (ROE), BOPO, Price Earning Ratio (PER), dan Net Interest Margin (NIM). Selain memperhatikan rasio keuangan, penelitian ini memiliki batasan tertentu. Fokus penelitian ini terbatas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah mengalami proses audit untuk rentang periode 2020-2022.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I Latar Belakang

Pengantar bab ini mencakup latar belakang masalah, cara mendefinisikannya, tujuan, manfaat, dan ruang lingkup, serta teknik penulisan penelitian yang akan diterapkan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini menjelaskan terkait dengan variabel independen dan dependen, hubungan antar variabel. Selain itu, bagian ini memuat struktur, hipotesis, serta penelitian yang telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya. BAB III Metode Penelitian

Metode penelitian menggambarkan garis besar rencana pemeriksaan, populasi dan tes, faktor-faktor yang harus dipertimbangkan, teknik pengumpulan informasi dan penyelidikan informasi.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang hasil analisis data serta menjelaskan hasil analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini.

BAB V Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian, keterbatasan dalam penelitian, serta saran kepada peneliti mendatang yang berhubungan dengan penelitian ini.